

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah dan Profil Bank Banten**

Bank Banten mulai beroperasi dengan nama perseroan “PT Executive International Bank” sebagai bank umum yang berkedudukan di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1993. Nama bank tersebut kemudian diubah menjadi “PT Bank Eksekutif Internasional” pada tanggal 16 Januari 1996, Pada tanggal 19 Agustus 2011, berita negara mengumumkan bahwa nama perseroan diubah menjadi “PT Bank Pundi Indonesia, Tbk” dengan anggaran yang telah disesuaikan. Pada tanggal 27 Juni 2016, PT Bank Pundi Indonesia, Tbk diubah namanya menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yang biasa disingkat namanya dengan Bank Banten. Pengembangan strategi dan kebijakan perusahaan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan nasabah dan mitranya terkait dengan status barunya sebagai BPD.

Bank Banten melayani nasabah simpanan, kredit bagi UMKM, Kredit Konsumer, dan Kredit Komersial, serta layanan lain dan telah ditetapkan menjadi mitra Pemerintah Provinsi Banten dalam mengelola kas daerah. Memberikan kredit/pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk kredit PNS dan Pensiunan PNS atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

##### **4.1.2 Sejarah dan Profil Bank BJB**

Bank BJB merupakan bank milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang memiliki kantor pusat di Bandung. Awalnya, bank ini dikenal dengan nama Bank Jabar Banten, yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 sebagai perseroan terbatas (PT). Kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Bank BJB merupakan salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasikan adalah *De Erste Nederlandsche Indische Shareholding N.V.*, sebuah bank hipotek. Pada tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Untuk

mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tanggal 16 April 1999.

Bank Jabar merupakan BPD pertama di Indonesia yang mengenalkan *dual banking system* karena menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah.

#### **4.1.3 Sejarah dan Profil Bank DIY**

Bank BPD DIY berdiri pada tanggal 15 Desember 1961. Dengan berjalannya waktu, dilakukan berbagai penyesuaian. Saat ini, dasar hukum Bank BPD DIY adalah Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan bank ini adalah untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah di segala bidang, serta sebagai sumber pendapatan daerah.

Pada bulan Januari 2007, Bank BPD DIY mulai membuka unit usaha bank syariah. Bank BPD DIY memiliki 175 tempat pelayanan di wilayah Yogyakarta. Bank BPD DIY merupakan salah satu solusi otonomi daerah di bidang perbankan yang menjalankan tugas sebagai penggerak yang mempercepat pembangunan daerah dan sebagai pemegang kas daerah, yaitu sebagai sumber pendapatan daerah dalam menjalankan usahanya sebagai bank umum.

#### **4.1.4 Sejarah dan Profil Bank DKI**

Bank DKI didirikan di Jakarta pada tanggal 11 April 1961 dengan sebutan “PT Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya”. Pada tanggal 21 Agustus 1978, badan hukum perusahaan berubah dari PT Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya menjadi Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta. Pada tanggal 30 November 1992, Bank DKI resmi menjadi Bank Devisa. Pemerintah provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan Peraturan Daerah Propinsi DKI Jakarta Nomor 1 Tahun 1999 tentang perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada tanggal 1 Februari 1999.

Bank DKI merupakan bidang usaha perbankan yang diatur pada Peraturan dan Perundang-undangan. Bank DKI bekerja sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.

#### **4.1.5 Sejarah dan Profil Bank Jateng**

Bank Jateng didirikan di Semarang pada tanggal 13 Maret 1963. Kegiatan Operasional bank dimulai pada tanggal 6 April 1963 dengan menempati gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang sebagai kantor pusat.

Bank Jateng sebagai pengelola keuangan daerah dan sebagai pemegang kas daerah. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama-sama dan Pemerintah kota/kabupaten di Jawa Tengah. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah didirikan pada tahun 1969 sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Selanjutnya, status badan usaha Bank berubah menjadi Perusahaan Daerah pada tahun 1993. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tanggal 22 Juni 2005 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berganti sebutan dari Bank BPD Jateng menjadi Bank Jateng.

#### **4.1.6 Sejarah dan Profil Bank Jatim**

Bank Jatim pertama kali didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961. Nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang ditetapkan pada tanggal 30 April 2012. Pada tahun 2015, bank ini merilis layanan Jatim Prioritas serta tahapan khusus untuk pelajar, nelayan, dan pelaku UMKM. Bank Jatim resmi menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Hingga akhir tahun 2020, Bank Jatim telah memiliki 48 kantor cabang, 172 kantor cabang pembantu, 209 kantor kas, dan 777 ATM yang sebagian besar terletak di Jawa Timur.

### **4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa pada tahun 2017-2021. Pada penelitian ini, Penulis menggunakan rasio LDR, NPL, dan CAR sebagai rasio yang mempengaruhi profitabilitas pada BPD di Pulau Jawa.

#### **4.2.1 Loan to Deposit Ratio**

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio keuangan yang terkait dengan likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan terkait dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2020). Rasio ini dihitung dengan

rumus kredit yang diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga. Hasil perhitungan rasio LDR disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1 Data Rasio LDR BPD di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

NO	NAMA BANK	2017	2018	2019	2020	2021
1	BANK BANTEN	91,95%	82,86%	95,59%	146,77%	66,47%
2	BANK BJB	87,27%	91,89%	97,81%	86,32%	81,68%
3	BANK DIY	81,18%	83,94%	84,07%	74,28%	75,00%
4	BANK DKI	70,77%	93,04%	100,33%	72,90%	67,07%
5	BANK JATENG	95,10%	101,57%	99,29%	86,66%	80,38%
6	BANK JATIM	79,69%	66,57%	63,34%	60,58%	51,38%
	RATA RATA	84,32%	86,64%	90,07%	87,91%	70,33%
	NILAI TERTINGGI	95,10%	101,57%	100,33%	146,77%	81,68%
	NILAI TERENDAH	70,77%	66,57%	63,34%	60,58%	51,38%

Sumber : Peneliti - data diolah, 2022

Semakin tinggi nilai LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Terlihat pada tabel di atas bahwa nilai rasio LDR yang lebih dari 100% (Bank Jateng periode 2018, Bank DKI periode 2019, Bank Banten periode 2020 dan 2021) menunjukkan bahwa bank tersebut belum bisa membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menyimpan Dana Pihak Ketiga dengan pembiayaan yang telah disalurkan kepada para debitur.

#### 4.2.2 Non Performing Loan

*Non Performing Loan* adalah jumlah kredit dengan status kurang lancar, diragukan, maupun macet yang disatukan. Rasio ini dirumuskan dengan jumlah kredit kurang lancar dibagi dengan total kredit yang disalurkan. Hasil perhitungan rasio NPL disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Rasio NPL BPD di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

NO	NAMA BANK	2017	2018	2019	2020	2021
1	BANK BANTEN	5,37%	5,90%	5,01%	22,27%	14,09%
2	BANK BJB	1,51%	1,65%	1,58%	1,40%	1,24%
3	BANK DIY	3,32%	4,21%	3,14%	2,14%	2,09%
4	BANK DKI	3,76%	2,66%	2,52%	2,98%	3,02%

5	BANK JATENG	1,64%	1,84%	2,88%	3,52%	3,17%
6	BANK JATIM	4,59%	3,75%	2,77%	4,00%	4,48%
	RATA RATA	3,36%	3,35%	2,98%	6,05%	4,68%
	NILAI TERTINGGI	5,37%	5,90%	5,01%	22,27%	14,09%
	NILAI TERENDAH	1,51%	1,65%	1,58%	1,40%	1,24%

Sumber : Peneliti - data diolah, 2022

Semakin tinggi nilai dari perhitungan Rumus NPL menurut OJK (diatas 5 %), maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. 5% menjadi batas NPL bank. Pada tabel di atas, Bank BJB memiliki tingkat NPL yang sangat baik ( $0\% < NPL < 2\%$ ) yang artinya bank tersebut telah bekerja secara maksimal dalam memelihara kesehatan kualitas aset pada bank. Sedangkan, Bank Banten memiliki tingkat NPL di atas 5%, maka hal ini menunjukkan bahwa Bank Banten belum bisa bekerja secara maksimal dalam memelihara kesehatan kualitas aset pada bank.

#### 4.2.3 Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aset yang menimbulkan resiko, seperti kredit yang diberikan. Bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Rasio ini dirumuskan dengan modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Hasil perhitungan rasio CAR disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3 Data Rasio CAR BPD di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

NO	NAMA BANK	2017	2018	2019	2020	2021
1	BANK BANTEN	10,22%	10,04%	9,01%	34,75%	41,68%
2	BANK BJB	18,77%	18,63%	17,71%	17,31%	17,78%
3	BANK DIY	19,97%	19,41%	24,74%	26,80%	29,28%
4	BANK DKI	29,88%	24,23%	25,78%	28,05%	27,85%
5	BANK JATENG	20,07%	18,31%	17,70%	19,70%	21,01%
6	BANK JATIM	24,65%	24,21%	21,77%	21,64%	23,52%
	RATA RATA	20,59%	19,13%	19,45%	24,70%	26,85%
	NILAI TERTINGGI	29,88%	24,23%	25,78%	34,75%	41,68%
	NILAI TERENDAH	10,22%	10,04%	9,01%	17,31%	17,78%

Sumber : Peneliti – data diolah, 2022

Bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Pada tabel di atas, terlihat bahwa tidak ada rasio CAR yang berada di bawah 8%, artinya setiap bank memiliki kemampuan yang baik untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang produktif.

#### 4.3. Hasil Penelitian (Perhitungan dan Pengolahan Data)

Berikut disajikan oleh Penulis hasil penelitian dan pengolahan data sekunder yang diperoleh Penulis pada penelitian ini:

##### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik terhadap variabel independen dan dependen merupakan salah satu syarat uji regresi. Data harus terlepas dari asumsi klasik, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

###### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data dalam suatu variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas pada ROA

	Unstandardized Residual
N	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,796

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymp. Signifikansi* pada variabel *Return on Assets* adalah 0,796. Sesuai dengan kriteria pada uji *Kolmogorov Smirnov* bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas pada ROE

	Unstandardized Residual
N	30

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,249
-------------------------------	-------

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymp. Signifikansi* pada variabel *Return on Equity* adalah 0,249. Sesuai dengan kriteria pada uji *Kolmogorov Smirnov* bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas pada ROA

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Loan to Deposit Ratio (X1)</i>	0,686	1,457
<i>Non Performing Loan (X2)</i>	0,533	1,878
<i>Capital Adequacy Ratio (X3)</i>	0,640	1,562

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas pada ROE

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Loan to Deposit Ratio (X1)</i>	0,686	1,458
<i>Non Performing Loan (X2)</i>	0,532	1,880
<i>Capital Adequacy Ratio (X3)</i>	0,640	1,564

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Pada tabel di atas terlihat pada kolom *Collinearity Statistics* terdapat kolom *Tolerance* dan VIF yang menjadi kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas. Kriteria uji

multikolinearitas yaitu jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,01 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Namun, pada tabel *Coefficients* pada *Return on Assets* dan *Return on Equity* di atas menyatakan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

### (3) Uji Heteroskedastistas

Heteroskedastistas artinya terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastistas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastistas dapat menggunakan metode analisis grafik dan analisis nilai signifikansi harus berada di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastistas pada ROA

Model	t	Sig.
<i>Loan to Deposit Ratio (X1)</i>	-3,212	0,070
<i>Non Performing Loan (X2)</i>	3,811	0,063
<i>Capital Adequacy Ratio (X3)</i>	-1,511	0,143

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastistas pada ROE

Model	t	Sig.
<i>Loan to Deposit Ratio (X1)</i>	-0,856	0,400
<i>Non Performing Loan (X2)</i>	1,134	0,267
<i>Capital Adequacy Ratio (X3)</i>	-1,304	0,204

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Pada tabel hasil uji heteroskedastistas *Return on Assets* dan *Return on Equity* di atas, tidak menandakan adanya heteroskedastistas karena nilai signifikansi > 0,05 atau nilai kepercayaan lebih dari 5%.

#### 4.3.2 Analisis Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang mempelajari tentang model hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada kenyataan sehari-hari sering dijumpai sebuah kejadian dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel, oleh karenanya dalam penelitian disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Persamaan Linier Berganda pada ROA

Sumber Output SPSS – data diolah, 2022	Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
		B	Std. Error		
	(Constant)	-0,055	1,406	-0,039	0,969
	<i>Loan to Deposit Ratio (X1)</i>	0,010	0,013	0,760	0,454
	<i>Non Performing Loan (X2)</i>	-0,453	0,062	-7,337	0,000
	<i>Capital Adequacy Ratio (X3)</i>	0,115	0,034	3,390	0,002

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar -0,055 dan untuk rasio LDR (nilai b1) sebesar 0,010, rasio NPL (nilai b2) sebesar -0,453, dan rasio CAR (nilai b3) sebesar 0,115. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y1 = -0,055 + 0,010X1 - 0,453X2 + 0,115X3 + e$$

Dari hasil persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -0,055. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika variabel *Loan to Deposit Ratio*(X1), *Non Performing Loan*(X2), dan *Capital Adequacy Ratio*(X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Return on Assets* adalah -0,055.

- (2) Nilai koefisien untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) adalah 0,010. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Assets*. Hal ini artinya jika *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Assets* akan naik sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- (3) Nilai koefisien untuk variabel *Non Performing Loan* (X2) adalah -0,453. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh berlawanan (negatif) antara variabel *Non Performing Loan* dengan *Return on Assets*. Hal ini artinya jika *Non Performing Loan* mengalami kenaikan 1 satuan, maka sebaliknya variabel *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,453 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- (4) Nilai koefisien untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) adalah 0,115. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return on Assets*. Hal ini artinya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Assets* akan naik sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Persamaan Linier Berganda pada ROE

Model	Unstandarized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-11,404	18,136	-0,629	0,535
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X1)	0,075	0,167	0,451	0,656
<i>Non Performing Loan</i> (X2)	-4,738	0,797	-5,947	0,000
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	1,433	0,438	3,270	0,003

Sumber : Output SPSS – data diolah,2022

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar -11,404 dan untuk rasio LDR (nilai b1) sebesar 0,075, rasio NPL (nilai b2) sebesar -4,738, dan rasio CAR (nilai b3) sebesar 1,433. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_2 = -11,404 + 0,075X_1 - 4,738X_2 + 1,433X_3 + e$$

Dari hasil persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -11,404. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika variabel *Loan to Deposit Ratio*(X1), *Non Performing Loan*(X2), dan *Capital Adequacy Ratio*(X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Return on Assets* adalah -11,404.
- (2) Nilai koefisien untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) adalah 0,075. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Assets*. Hal ini artinya jika *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Assets* akan naik sebesar 0,075 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- (3) Nilai koefisien untuk variabel *Non Performing Loan* (X2) adalah -4,738. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh berlawanan (negatif) antara variabel *Non Performing Loan* dengan *Return on Assets*. Hal ini artinya jika *Non Performing Loan* mengalami kenaikan 1 satuan, maka sebaliknya variabel *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 4,738 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- (4) Nilai koefisien untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) adalah 1,433. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return on Assets*. Hal ini artinya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Assets* akan naik sebesar 1,433 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity* baik secara simultan maupun secara parsial.

- (1) Uji F (pengujian secara simultan)

Uji statistik F pada menunjukkan apakah semua variabel independen yang disebutkan dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) dapat

mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

(1) Jika dalam uji Fhitung < Ftabel dan nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka seluruh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika dalam uji Fhitung > Ftabel dan nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F (pengujian secara simultan) pada ROA

Model	Mean Square	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	23,818	23,300	2,98	0,000
Residual	1,022			
Total				

Sumber: *Output SPSS* – data diolah,2022

Pada tabel di atas terlihat bahwa Fhitung sebesar 23,300 > Ftabel sebesar 2,98. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Return on Assets*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji F (pengujian secara simultan) pada ROE

Model	Mean Square	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	2,655,353	15,636	2,98	0,000
Residual	169,819			
Total				

Sumber: *Output SPSS* – data diolah,2022

Pada tabel di atas terlihat bahwa Fhitung sebesar 15,636 > Ftabel sebesar 2,98. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil

dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Return on Equity*.

(2) Uji t (pengujian secara parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.) Jika dalam pengujian nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika dalam pengujian nilai thitung > ttabel nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel	thitung	ttabel	Sig.	Keterangan
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X1)	0,760	1,706	0,454	Ditolak
<i>Non Performing Loan</i> (X2)	-7,337	1,706	0,000	Diterima
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	3,390	1,706	0,002	Diterima

Tabel 4. 14 Hasil Uji t (pengujian secara parsial) pada ROA

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

- (1) Hipotesis Pertama : **Pengujian pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) terhadap *Return on Assets* (Y1)**. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung 0,760 < ttabel 1,706 dengan tingkat signifikansi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,454 > 0,05 yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

- (2) Hipotesis Kedua : **Pengujian pada variabel *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return on Assets* (Y1)**. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung 7,337 > ttabel 1,706 dengan tingkat signifikansi *Non Performing Loan* sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima, namun berlawanan arah (negatif). Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.
- (3) Hipotesis Ketiga : **Pengujian pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) terhadap *Return on Assets* (Y1)**. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung 3,390 > ttabel 1,706 dengan tingkat signifikansi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,002 < 0,05 yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

Variabel	thitung	ttabel	Sig.	Keterangan
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X1)	0,448	1,706	0,656	Ditolak
<i>Non Performing Loan</i> (X2)	-5,947	1,706	0,000	Diterima
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	3,273	1,706	0,003	Diterima

Tabel 4. 15 Hasil Uji t (pengujian secara parsial) pada ROE

Sumber: *Output SPSS – data diolah, 2022*

- (1) Hipotesis Pertama : **Pengujian pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y2)**. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung 0,451 < ttabel 1,706 dengan tingkat signifikansi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,656 > 0,05 yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.
- (2) Hipotesis Kedua : **Pengujian pada variabel *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return on Equity* (Y2)**. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung 5,947 > ttabel 1,706 dengan tingkat signifikansi *Non Performing Loan* sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima, namun berlawanan arah (negatif). Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

- (3) Hipotesis Ketiga : **Pengujian pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) terhadap *Return on Equity* (Y2)**. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung  $3,273 > t_{tabel} 1,706$  dengan tingkat signifikansi *Capital Adequacy Ratio* sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis analisis persamaan linier berganda pada penelitian “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Periode 2017-2021” dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity***

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, secara parsial (individu) variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE. Hal ini disebabkan karena nilai thitung  $< t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Hasil penelitian tentang LDR ini konsisten dengan hasil penelitian oleh (Dermawan & Desiana, 2019) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR menunjukkan sejauh mana bank mampu mengembalikan penarikan dana dari deposit dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Apabila rasio perbandingannya terlalu tinggi, artinya likuiditas bank rendah atau tidak likuid. Sebaliknya bila rasionya terlalu rendah, artinya penghasilan bank tidak mencapai target. Semakin tinggi nilai LDR maka semakin rendahnya kapasitas likuiditas bank yang menyebabkan semakin besar jumlah yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman dan keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil. Begitupun sebaliknya, jika nilai LDR rendah menunjukkan rendahnya ekspansi kredit relatif terhadap dana yang diterima. Rasio LDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank, kriteria penilaian rasio ini yaitu antara 85% -100%. Pada penelitian ini diperoleh angka rata-rata LDR pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa sebesar 69,87% dalam 5 tahun (periode 2017-2021) dengan nilai rata-rata LDR bank tertinggi yaitu 90,07%

pada tahun 2019 dan nilai rata-rata LDR terendah sebesar 70,33% pada tahun 2021. Tingkat LDR yang tinggi menyebabkan semakin tidak likuidnya suatu bank dan menandakan bahwa bank tersebut belum bisa bekerja secara efisien.

## **2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity***

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, secara parsial (individu) variabel NPL berpengaruh secara signifikan dan berlawanan arah (negatif) terhadap ROA dan ROE. Hal ini disebabkan karena nilai thitung > ttabel namun berlawanan arah (negatif) dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Humairoh & Agustina, 2022) yaitu NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. NPL adalah jumlah kredit dengan status kurang lancar, diragukan, maupun macet yang disatukan. Semakin tinggi nilai NPL, maka bank tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tidak sehat. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, nilai NPL rata-rata pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa sebesar 3,40% dalam 5 tahun (periode 2017-2021) dengan nilai rata-rata NPL tertinggi yaitu 6,05% pada tahun 2020 dan nilai rata-rata NPL terendah yaitu 2,98% pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil negatif disebabkan karena jika variabel NPL meningkat maka ROA dan ROE akan menurun dan apabila NPL menurun, maka ROA dan ROE akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa semakin kecil tingkat NPL, maka aktiva (kredit) yang diberikan bank mampu memberikan imbalan yang baik.

## **3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity***

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, secara parsial (individu) variabel CAR berpengaruh secara signifikan dan searah (positif) terhadap ROA dan ROE. Hal ini disebabkan karena nilai thitung > ttabel dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diana, 2021) yaitu CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aset yang dapat menimbulkan resiko. Apabila memiliki CAR paling

sedikit sebesar 8%, maka bank tersebut dapat dikatakan sehat Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa yaitu 18,45% dalam 5 tahun (periode 2017-2021) dan nilai rata-rata CAR tertinggi yaitu sebesar 26,85% pada tahun 2021 dan nilai rata-rata CAR terendah yaitu 19,13% pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin baik bank mampu menanggung resiko aset yang berisiko tinggi. Jika angka CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan. Peningkatan rasio CAR dapat meningkatkan keamanan nasabah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pada bank tersebut, yang kemudian dapat berpengaruh positif pada peningkatan profitabilitas bank.

**4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity***

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa periode 2017-2021. Diperoleh hasil Fhitung sebesar 23,300 > Ftabel sebesar 2,98 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  (pada ROA) dan hasil Fhitung sebesar 15,636 > Ftabel sebesar 2,98 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  (pada ROE). Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, NPL, dan CAR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA dan ROE.